

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih (Ginting, dan Situmorang, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Non Performing Loan* dan Biaya Operasioanl Terhadap Pendapatan Operasional terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity DU PONT* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. data yang dipergunakan adalah data dokumenter berupa data time series untuk semua variabel.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

###### **a. Data Primer**

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.

###### **b. Data Sekunder**

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yang didapat dari Website pasar modal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

\

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor perbankan periode 2014 sampai 2016. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar berturut-turut pada periode 2014 – 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. (Sugiyono, 2016) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar berturut-turut pada periode 2014-2016.	42
2	Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap terutama informasi yang menyediakan data <i>Non Performing Loan</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan ROE DUPONT di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.	15

Sumber: data diolah

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan**

NO	KODE	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNLI	Bank Permata Tbk
11	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk
13	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: data diolah

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel independen (X) merupakan variable yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variable dependen (Y) merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable lainnya. Perubahan nilai variable dependen dapat dipengaruhi oleh variable bebas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko kredit (X1), Efisiensi Operasional (X2). Sementara variable dependen merupakan variable yang digunakan adalah kinerja perusahaan (Y).

### 3.5 Definisi Variabel

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity DU* Menurut (Brigham dan Houston, 2001) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, margin laba dan *leverage*. Dimana bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan *margin laba atas penjualan*. Dan bagian kanan ditunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan *perputaran total aktiva* Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Margin laba})(\text{Perputaran total aktiva})(\text{Multiplier ekuitas}) \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Total aktiva}}{\text{ekuitas saham biasa}} \end{aligned}$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (X1) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X2).

- a. *Non Performing Loan* (X1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit yang bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah

membayar kembali kredit yang diberikan bank dengan membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$NPL = \frac{\textit{Total Kredit Bermasalah}}{\textit{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank dengan membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\textit{Total Beban Operasional}}{\textit{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **3.6 Uji Prasyarat Data**

#### **3.6.1 Statistik deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, regresi berganda dan uji beda dua mean untuk pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

#### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. Asumsi klasik yang perlu dipenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Priyatno, 2012).

### 3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2012). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Priyatno, 2012). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Priyatno, 2012). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012).

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam ekonometrika, data panel adalah hasil gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

di mana:

Y	= Return on Assets (ROA)
a	= Konstanta
i	= 1, 2, ..., N (simbol perusahaan) dan
t	= 1, 2, ..., T (simbol tahun)
N	= banyaknya perusahaan
t	= banyaknya tahun
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= koefisien regresi parsial untuk X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , dan X <sub>4</sub>
X <sub>1</sub>	= Non Performing Loan (NPL)
X <sub>2</sub>	= Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
e	= disturbance error (faktor pengganggu/residual)

### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Priyatno, 2012:134). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R<sup>2</sup>) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variable independen tidak memberikan pengaruh terhadap variable dependen. (Priyatno, 2010:134).

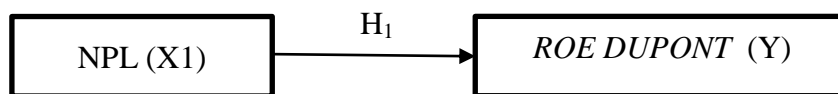
### 3.8.3 Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012:139). Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima. Dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak.

## 3.9 Hipotesis Statistik

### 3.9.1 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada risiko kredit di ukur menggunakan rasio pengukurannya adalah Non Performing Loan(NPL). Rasio NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam mengukur risiko kegagalan kredit yang dikembalikan oleh debitur. (Mabruroh,2004). NPL adalah risiko kredit pada suatu perusahaan perbankan, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung bank maka otomatis semakin kecil pula NPL pada bank tersebut.



$H_{01}$  : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

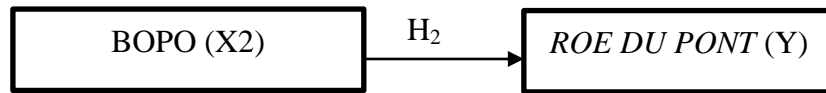
$H_{a1}$  : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

### 3.9.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO dapat diartikan semakin efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan



oleh bank, dan setiap pendapatan operasi yang mengalami peningkatan maka akan berakibat pada laba sebelum pajak yang berkurang dan mengakibatkan laba atau profitabilitas yang menurun pada bank tersebut.



Ho2 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha2 : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.